



**FORMULIR BAGAN ALUR CARA KERJA
PRAKTIKUM FISIKA KESEHATAN
PRODI PROFESI BIDAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

NAMA	Nelva Regita
NIM	2010101010
KELAS/KELOMPOK	A1/4
JUDUL PRAKTIKUM	PERPINDAHAN PANAS EVAPORASI PADA BAYI BARU LAHIR

Tujuan	Untuk Memahami bagaimana mekanisme perpindahan panas pada bayi baru lahir
---------------	---

Hasil Diskusi	<p>Dari hasil diskusi kita dapat memahami dan mengetahui</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pengertian evaporasi Evaporasi adalah kehilangan panas akibat penguapan cairan ketuban pada permukaan tubuh oleh panas tubuh bayi sendiri. Hal ini merupakan jalan utama bayi kehilangan panas. Evaporasi bertujuan memekatkan suatu larutan yang terdiri atas pelarut (solvent) yang volatile dan zat terlarut (solute) yang non volatile.2. Jenis perpindahan evaporasi Penelitian Nugraheni dkk (2016) di RSMY menyatakan bahwa menggunakan metode wrapping dengan kantong plastik masih memungkinkan terjadinya kehilangan panas dikarenakan bahan plastik tidak bersifat insulasi terhadap panas dengan terjadinya penurunan suhu tubuh bayi.<ol style="list-style-type: none">a. Insulasi termal Insulasi termal (isolasi termal, isolasi panas) adalah metode atau proses yang digunakan untuk mengurangi laju perpindahan panas/kalor. Panas atau energi panas (kalor) bisa dipindahkan dengan cara konduksi, konveksi, dan radiasi atau ketika terjadi perubahan wujud. Insulasi termal dapat mencegah perpindahan panas secara konduksi, konveksi, dan radiasi.b. Insulator Insulator digunakan untuk memperkecil perpindahan energi panas. Insulasi termal, hanya dibicarakan perpindahan panas secara konduksi, konveksi, dan radiasi.3. Contoh Perpindahan panas evaporasi<ol style="list-style-type: none">a. Demam/hipotermi suatu keadaan dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya, dan merupakan gejala dari suatu penyakit (Maryunani, 2010). Hipertermi adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh melebihi titik tetap (set point) lebih dari 37 C, yang biasanya diakibatkan oleh kondisi tubuh atau eksternal yang menciptakan lebih banyak panas daripada yang dapat dikeluarkan oleh tubuh.
----------------------	---

	<p>b. Pemberian antipiretik (farmakologik). Antipiretik bekerja secara sentral menurunkan pusat pengatur suhu di hipotalamus, yang diikuti respon fisiologis termasuk penurunan produksi panas, peningkatan aliran darah ke kulit, serta peningkatan pelepasan panas melalui kulit dengan radiasi, konveksi, dan penguapan. Antipiretik (parasetamol dan ibuprofen) tidak harus secara rutin digunakan dengan tujuan tunggal untuk mengurangi suhu tubuh pada anak dengan demam (NICE Clinical Guidelines, 2007).</p> <p>c. Non farmakologik penggunaan kompres hangat, dan juga dapat dilakukan dengan obat tradisional. Karena obat tradisional terbukti memiliki efek samping yang minim bahkan tanpa menimbulkan efek samping, karena bahan kimia yang terkandung dalam tanaman obat tradisional sebagian besar dapat dimetabolisme oleh tubuh (Tusilawati)</p> <p>4. Cara mencegah dan mengatasi hipotermia pada bayi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keringkan tubuh bayi setelah lahir 2. Susui bayi segera setelah lahir (IMD dan ASI eksklusif) 3. Tidak memandikan bayi sebelum 6 jam setelah 4. Beri bayi pakaian dan topi hangat, dan lembut. 5. Segera ganti popok/ baju yang basah 6. Menjaga agar suhu ruangan selalu hangat (suhu kamar tidak kurang dari 25°C)
Kesimpulan	<p>Pada BBL terjadi penurunan insidens hipotermia setelah mendapatkan penyuluhan tentang persiapan mandi yang baik di Puskesmas maupun di rumah bersalin. Faktor risiko yang berhubungan dengan hipotermia akibat memandikan pada bayi cukup bulan berusia lebih dari 6 jam adalah suhu aksila segera sebelum mandi dan suhu air mandi. Suhu aksila sebelum mandi dan suhu air mandi yang aman bagi bayi baru lahir cukup bulan masing-masing adalah 37,25°C dan 35°C..</p>
<p>Yogyakarta, 17 November 2021 Menyetujui Dosen Pengampu Praktikum (.....)</p>	